

## **BAB II**

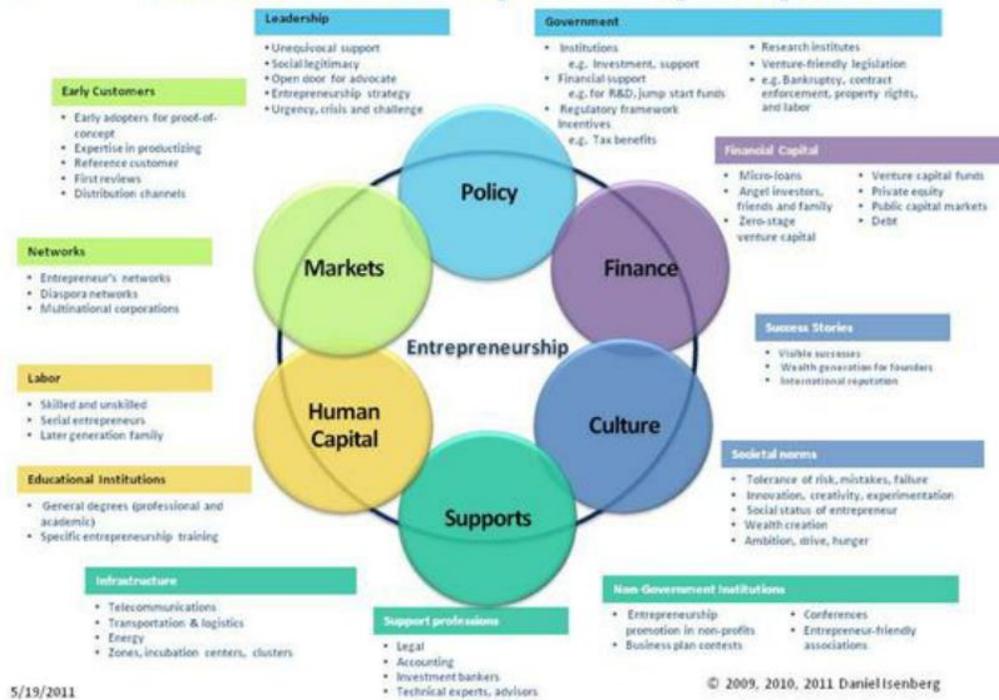
### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Ekosistem Kewirausahaan**

Selama dua dekade terakhir, istilah "ekosistem" semakin banyak digunakan dalam literatur strategi dan kewirausahaan. Seringkali, istilah "ekosistem" mengacu pada jaringan yang saling bergantung dan aliran sumber daya dalam upaya menciptakan nilai bersama (Leendertse et al., 2022). Ekosistem kewirausahaan adalah kumpulan orang yang bekerja di bidang kewirausahaan, termasuk individu yang berpotensi dan sudah bekerja, organisasi seperti modal ventura dan perusahaan lain, institusi seperti universitas, dan proses bisnis seperti tingkat kelahiran kewirausahaan (Isenberg, 2016). Tujuan dari ekosistem ini adalah untuk menghubungkan, memediasi, dan mengatur kinerja dalam lingkungan kewirausahaan lokal. Daniel Isenberg pertama kali menggunakan istilah "Ekosistem Kewirausahaan" dalam tulisannya "How to Start an Entrepreneurial Ecosystem", yang kemudian diperbarui dalam artikelnya di Institute of International European Affairs pada tahun 2011. Ekosistem kewirausahaan terdiri dari banyak hal. Ini termasuk akses pasar yang mudah, ketersediaan tenaga kerja, permodalan, kebijakan dan regulasi, infrastruktur, sistem pendidikan dan pelatihan, mentor, konsultan, dan inkubator, dan dukungan sosial-budaya. Hal tersebut juga ditawarkan oleh Daniel Isenberg dalam sebuah konsep pada Gambar 2.1.

## Domains of the Entrepreneurship Ecosystem



Gambar 2. 1 Faktor Ekosistem Kewirausahaan

Sumber : Isenberg, 2011

Gambar tersebut mewakili faktor-faktor dalam lingkungan wirausahawan yang diyakini dapat mendorong kewirausahaan. Namun, gambar ini juga dapat dilihat sebagai teori yang lebih kompleks dan berubah-ubah tentang evolusi ekosistem kewirausahaan. Dianggap bahwa enam bidang *keuangan, budaya, sumber daya manusia, pasar, kebijakan, dan dukungan* bekerja sama untuk membuat kewirausahaan lebih mungkin, lazim, dan mandiri. Dalam ekosistem alami, beberapa komponen bersifat biotik, seperti orang-orang, seperti guru dan bankir serta elemen lainnya bersifat abiotik, seperti infrastruktur atau budaya (Davari & Najmabadi, 2018).

Selain Isenberg, terdapat pendapat lain mengenai Ekosistem Kewirausahaan. Menurut Spigel (2020), ada enam komponen yang dapat dikaitkan dengan setiap ekosistem yang berhasil. Pertama, perlu ada *budaya* yang mendorong kewirausahaan, seperti toleransi terhadap risiko dan ketidakpastian serta kreativitas dan kemampuan untuk bereksperimen dengan konsep baru sangat penting. Kedua, *sumber daya*

*manusia*, seperti wirausaha dan sumber daya manusia lainnya yang terampil, harus ada di daerah tersebut. Pengalaman dan pengetahuan orang-orang ini akan berbeda-beda tergantung pada apakah mereka ingin menjadi pengikut atau pemimpin (Spigel, 2020). Ketiga, perlu ada *institusi pendidikan* yang memungkinkan pertukaran pengetahuan. Keempat, industri padat pengetahuan harus memiliki *jaringan sosial* yang padat yang memungkinkan pertukaran informasi yang konstan. Ini sangat penting untuk mengembangkan ide-ide baru. Hal ini mempercepat pertukaran pengetahuan antara individu dan organisasi. Kelima, usaha baru harus memiliki *modal finansial* yang tersedia. Keenam, pemerintah harus membuat *kebijakan* yang tepat untuk membantu bisnis rintisan berkembang. Taman teknologi atau inkubator dapat digunakan untuk melakukannya.

### 2.1.2 Ekosistem Kewirausahaan di Indonesia

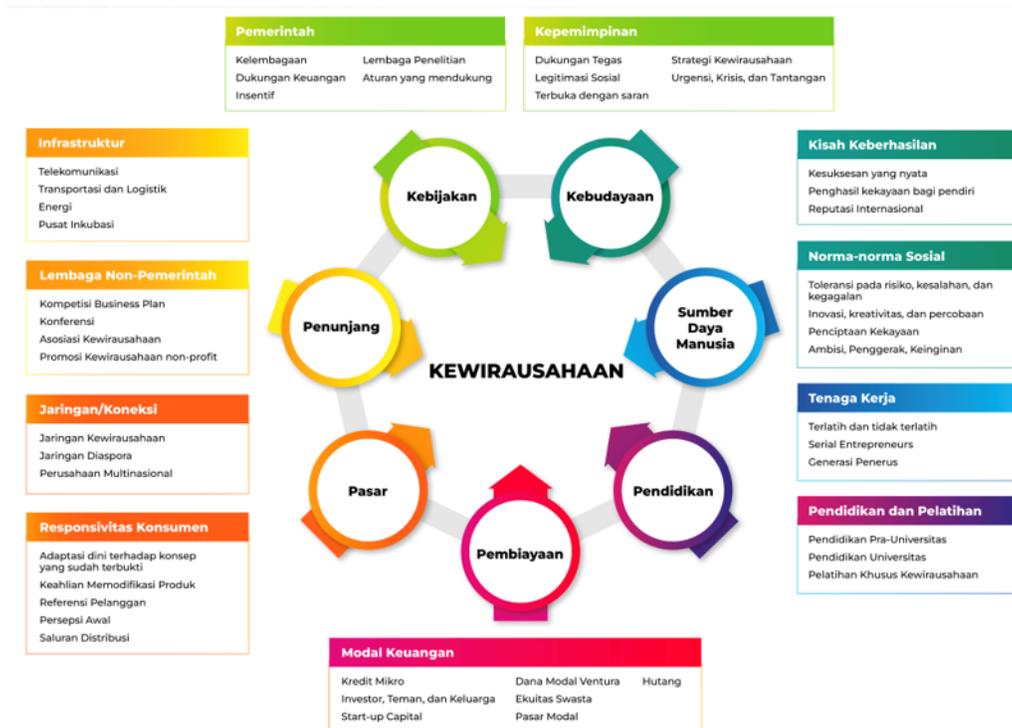
Memahami dan mempertahankan ekosistem kewirausahaan yang kuat merupakan hal yang krusial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan berkelanjutan di negara berkembang seperti Indonesia (Purbasari et al., 2020). Para pembuat kebijakan dalam hal ini pemerintah dapat menemukan area di mana intervensi pemerintah dapat bermanfaat, terutama dalam membantu wirausahawan dan perusahaan rintisan, dengan menganalisis interaksi dan dinamika ekosistem ini. Setelah melihat literatur tentang entrepreneurial ecosystems di seluruh dunia, kita dapat melihat bahwa beberapa negara memiliki faktor mereka sendiri dalam entrepreneurial ecosystems, seperti yang dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. 1 Faktor Ekosistem Kewirausahaan di Beberapa Negara**

Negara	Faktor Ekosistem Kewirausahaan	Jumlah Faktor yang berdampak
Iran	Riset dan pengembangan, sumber daya manusia, keuangan, pasar,	8

	infrastruktur, dukungan, budaya, dan kebijakan.	
Brazil	Pasar, budaya, sumber daya manusia, lembaga publik dan swasta, kebijakan dan hukum, dan perguruan tinggi negeri.	6
Amerika Serikat	Pemerintah, budaya, sumber daya manusia, modal keuangan, pasar, kebijakan, dan dukungan.	7
Inggris Raya	Pemerintah, klaster usaha, jaringan, dan dukungan kewirausahaan.	4

Ekosistem Kewirausahaan muncul setelah pemerintah Indonesia telah mengakui peran kewirausahaan dalam pertumbuhan ekonomi dan telah meluncurkan sejumlah kebijakan dan program untuk mendukung ekosistem kewirausahaan. Pada tahun 2022, Pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah kebijakan untuk meningkatkan kewirausahaan di Indonesia dengan konseptual yang tertera dibawah ini.



**Gambar 2. 2 Pilar Ekosistem Kewirausahaan Indonesia**

Sumber : Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022

Konseptual Ekosistem Kewirausahaan tersebut sangat terlihat di dalam perpres terbaru pada tahun 2022. Ekosistem kewirausahaan, menurut Perpres Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional, terdiri dari 7 (tujuh) faktor atau elemen didalamnya.

- Pertama, *budaya* yang merupakan kebiasaan untuk menerima atau menerima kegagalan, mengambil risiko kesalahan, dan menjadi kreatif dan inovatif.
- Kedua, *pasar* adalah konsumen yang senang menerima barang baru, jaringan produksi dan pemasaran yang luas untuk keberlanjutan usaha.
- Ketiga, *kebijakan*, daya dukung eksternal untuk pertumbuhan dan penguatan ekosistem kewirausahaan melalui lembaga, peraturan, program, anggaran, kemudahan, insentif, dan pemulihan.
- Keempat, *penunjang*, mencakup infrastruktur dan komponen pemangku kepentingan. promosi kewirausahaan, transfer pengetahuan, pendampingan, penguatan jaringan, advokasi dan bantuan hukum, akuntansi, perbankan, dan

peran pemangku kepentingan lainnya diperlukan untuk meningkatkan dan memperkuat ekosistem kewirausahaan.

- Kelima, *pendidikan*, pendidikan yang mencakup aspek pendidikan dan pelatihan seperti workshop, dan webinar. Keenam, *sumber daya manusia*, sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari individu yang memiliki semangat bisnis.
- Ketujuh, *pembiayaan*, akses modal pembiayaan dari pemangku kepentingan seperti pemerintah hingga *funding* melalui komunitas.

Tujuh faktor tersebut menjadi fondasi dalam pengembangan kewirausahaan nasional di Indonesia. Walaupun sedikit berbeda dengan pandangan ahli sebelumnya. Ekosistem Kewirausahaan disadari bahwa sebagian besar seringkali tampaknya bersifat lokal, dengan sering dikaitkan dengan kontak sosial atau mobilitas lokal di sebuah wilayah yang belum tentu dimiliki oleh wilayah lain (Stam & van de Ven, 2021). Ada dua faktor yang menjadi ciri khas khusus pada ekosistem kewirausahaan yang ada di Indonesia, yaitu faktor pendidikan dan penunjang. Faktor pendidikan memang menjadi ciri khas di Indonesia, yang dimana pendidikan kewirausahaan di Indonesia baru saja masuk menjadi pendidikan formal pada tahun 2014. Selain itu, faktor penunjang di Indonesia lebih fokus tidak hanya pada teknis tapi juga faktor non-teknis yang memang dibutuhkan wirausaha di Indonesia.

### **2.1.3 Kinerja Wirausaha**

Kinerja wirausaha, sebagai pencapaian prestasi yang penting bagi kelangsungan usaha, sangat penting untuk mempertahankan daya tahan wirausaha di era modern. Dalam studi kewirausahaan, kinerja usaha adalah istilah penting (Maltz et al., 2003). Sebuah laporan dari Aspen Network of Development Entrepreneurs (ANDE, 2013) menyatakan bahwa kinerja wirausaha mencakup aktivitas khusus yang dilakukan oleh pengusaha dan bagaimana hal itu berdampak pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan usaha baru, dan pengurangan kemiskinan. Sangat sulit untuk mengukur kinerja kewirausahaan, yang membutuhkan pengumpulan data yang cermat (Beaton et al., 2009). Inovasi, pembaharuan, penciptaan usaha baru, dan keberhasilan sosial

adalah komponen kinerja kewirausahaan, menurut Nordqvist dan Zellweger (2010). Monteferrante dan Pinango (2011) menyatakan bahwa itu mencakup unsur-unsur yang tidak hanya ekonomi dan moneter (seperti keuntungan dan pengembalian investasi), tetapi juga non-ekonomi dan non-keuangan (seperti kelangsungan hidup bisnis dan jumlah karyawan). Grande et al. (2011) mengatakan bahwa kinerja kewirausahaan adalah meningkatkan penjualan, pangsa pasar, dan profit.

Kontribusi menyeluruh dari sumber daya manusia juga akan memastikan kinerja usaha yang optimal (Munir et al., 2022). Seperti yang dijelaskan oleh Mardikaningsih dan Darmawan (2022), sumber daya manusia unggul sangat penting untuk mencapai keunggulan dibandingkan dengan yang lain. Sumber daya manusia dengan keterampilan, pengetahuan, dan komitmen dapat mampu menghasilkan inovasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan pelayanan pelanggan yang luar biasa (Arifin et al., 2022; Wulandari et al., 2022). Mereka juga sangat berperan dalam membentuk dan mempertahankan budaya perusahaan yang sesuai dengan visi dan tujuan perusahaan dalam jangka panjang.

#### **2.1.4 Ekosistem Kewirausahaan dan Kinerja Wirausaha**

Kinerja usaha dapat ditingkatkan lebih lanjut juga kita lebih fokus dalam pengembangan yang ada di dalam komponen ekosistem wirausaha (ANDE, 2013). Pada dasarnya ekosistem wirausaha diciptakan untuk membantu keberlangsungan usaha dalam peningkatan kewirausahaan di Indonesia. Laporan GEM 2015 menyatakan bahwa ekosistem kewirausahaan terdiri dari elemen budaya, sosial, ekonomi, dan politik, dan bahwa individu yang berpartisipasi dalam aktivitas kewirausahaan bergantung pada karakteristik mereka sendiri dan nilai-nilai sosial. Peningkatan nilai atau penciptaan lapangan kerja adalah hasil awal dari aktivitas kewirausahaan, yang kemudian mengarah pada perkembangan sosial dan ekonomi yang lebih besar. Oleh karena itu, ekosistem kewirausahaan memiliki ciri-ciri yang berbeda di setiap tempat, dan banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya. Hal ini juga dijelaskan pada peneliti sebelumnya dengan yang menjelaskan faktor-faktor dalam ekosistem wirausaha pada Tabel.1.

Ada sejumlah faktor yang berpengaruh pada pembentukan lingkungan kewirausahaan, seperti yang ditunjukkan oleh para penulis sebelumnya dalam penelitian terdahulu yang sudah dirangkum pada Tabel dibawah ini.

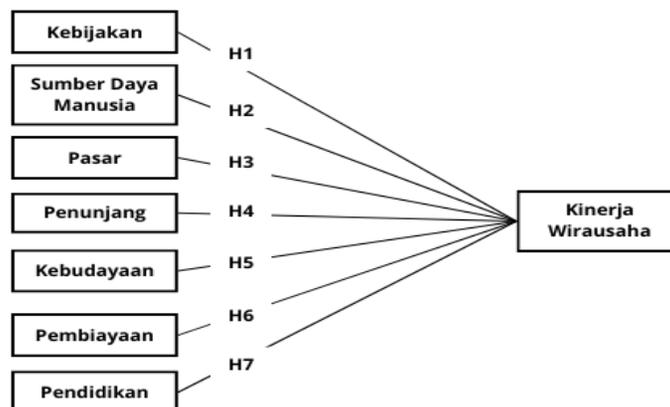
**Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Faktor</b>
Pengaruh Entrepreneurial Marketing dan Kebijakan Pemerintah terhadap Daya Saing Industri Alas Kaki di Bogor	Septiani et al. (2016)	Pasar dan Kebijakan
Entrepreneurial Ecosystem and Performance in Iran	Davari, A., & Najmabadi, A. D. (2018)	Riset dan pengembangan, sumber daya manusia, keuangan, pasar, infrastruktur, budaya, dan kebijakan.
Entrepreneurial ecosystems in cities: establishing the framework conditions	Audretsch and Belitski (2016)	Budaya, lembaga pendidikan, infrastruktur, teknologi informasi, tenaga kerja, dan pasar.
Entrepreneurial Ecosystems and Regional Policy: A Sympathetic Critique	Stam (2015)	Pemerintah, klaster usaha, jaringan, dan dukungan kewirausahaan.
The Brazilian Entrepreneurial Ecosystem of Startups: An Analysis of Entrepreneurship Determinants in Brazil and the Perceptions Around the Brazilian Regulatory Framework. In Entrepreneurship in BRICS	Arruda et al. (2015)	Pasar, budaya, sumber daya manusia, lembaga publik dan swasta, kebijakan dan hukum, dan perguruan tinggi negeri.
Developing successful entrepreneurial ecosystems:	Kshetri (2014)	Tata kelola perusahaan, nilai dan budaya, keterampilan kewirausahaan,

lessons from a comparison of an Asian tiger and a Baltic tiger. Balt J Manag 9(3):330–356		penelitian dan pengembangan, teknologi, pengembangan pasar keuangan, akses pasar
The entrepreneurship ecosystem strategy as a new paradigm for economic policy: principles for cultivating entrepreneurship. Presentation at the Institute of International and European Affairs, Dublin, Ireland.	Isenberg (2011)	Pemerintah, budaya, sumber daya manusia, modal keuangan, pasar, kebijakan, dan dukungan.

## 2.2 Model Konseptual

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan pada tinjauan pustaka sebelumnya, model konseptual dapat dirumuskan seperti berikut :



**Gambar 2. 3 Model Konseptual Penelitian**

Sumber : Data yang sudah diolah, 2024

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Model konseptual penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ada beberapa poin yang penting dari faktor Ekosistem Kewirausahaan untuk dijadikan

hipotesis yaitu Kebijakan (*policy*), penunjang (*support*), pasar (*market*), sumber daya manusia (*human capital*), budaya (*culture*), pendidikan (*education*), dan pembiayaan (*financial*). Di bawah ini akan dibahas hipotesis faktor-faktor tersebut.

### **1. Kebijakan**

Kebijakan merupakan hal penting dalam pengembangan kewirausahaan. Pemerintah memegang peran penting dalam pengambilan dan penentu kebijakan. Dalam mendorong kewirausahaan dan mengurangi hambatan masuk, kebijakan dan hukum bertanggung jawab. Faktor-faktor politik dan hukum merupakan komponen penting dari konteks ekonomi dan politik dimana kewirausahaan muncul. Isenberg (2010) menyatakan bahwa sejumlah besar pemerintah mengadopsi peraturan yang masuk akal untuk membangun ekosistem kewirausahaan. Proses deregulasi harus berkolaborasi dengan sektor lainnya seperti komunitas hingga lembaga pendidikan karena pemerintah tidak mampu sendirian dalam membangun ekosistem.

Oleh karena itu, pemerintah meningkatkan ekosistem wirausaha dan mengurangi beberapa regulasi atau hukum untuk mendorong sektor lainnya untuk berpartisipasi lebih banyak. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja kewirausahaan, pemerintah dan hukum nasional harus mempercepat dan memudahkan pertumbuhan bisnis dan membuat lingkungan yang mendukung untuk penggabungan (Isenberg, 2016). Berdasarkan paragraf diatas hipotesis yang pertama adalah sebagai berikut :

*H1 : Kebijakan memiliki dampak positif terhadap kinerja usaha*

### **2. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan hal yang esensial harus ada dalam perkembangan ekonomi dan kewirausahaan serta menjadi kunci kesuksesan. Institusi pendidikan, komunitas dan lembaga lainnya memainkan peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan siap dalam menjalankan usaha. Maka dari itu, sumber daya manusia sangat penting dalam pengembangan dan peningkatan kewirausahaan. Faktor ini yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan

dan kecepatan kewirausahaan suatu negara (Stam & van de Ven, 2021). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

*H2 : Sumber daya manusia memiliki dampak positif terhadap kinerja usaha*

### **3. Pasar**

Pasar adalah tempat pengusaha mendapatkan umpan balik tentang inovasi dan pemasaran produk mereka serta informasi tentang banyak masalah pasar. Pasar ini mencakup pasar domestik dan internasional (Arruda et al., 2015; Isenberg, 2016). Dalam ekosistem kewirausahaan, mendapatkan akses ke pasar lokal sangat penting. Peluang untuk bisnis baru diciptakan oleh kebutuhan pelanggan, menurut World Economic Forum (2013). Menurut Spigel (2020), pemenuhan kebutuhan pelanggan mendorong pengusaha untuk membangun jaringan yang membantu mereka memperoleh teknologi dan pengetahuan pasar, akses ke sumber daya seperti investasi, dan akses ke pelanggan dan pemasok. Akibatnya, jaringan ini memungkinkan pengusaha untuk meningkatkan kinerja mereka sendiri. Berdasarkan paragraf sebelumnya hipotesis yang ketiga adalah sebagai berikut :

*H3 : Pasar memiliki dampak positif terhadap kinerja usaha*

### **4. Penunjang**

Penunjang pada ekosistem wirausaha sebagai layanan dukungan teknis dan manajerial yang berkelanjutan, program kewirausahaan dapat mengatasi tantangan dan mempercepat memasuki pasar inovasi (Stam & van de Ven, 2021). Tindakan-tindakan seperti ini dapat membantu membentuk ekosistem kewirausahaan seperti mendapatkan akses pada setiap sektor keterampilan wirausaha, mendapatkan akses ke pendidikan formal seperti perguruan tinggi, mendapatkan jejaring komunikasi dan kerja sama antara pengusaha dan komunitas lain, dan menyediakan layanan profesional seperti konsultasi, keuangan, dan hukum (Spigel, 2020). Konsultasi atau yang biasa disebut *mentoring* membantu pengusaha mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan melalui jaringan mentor dan profesional terampil, seperti pengacara,

akuntan, pengusaha berpengalaman, profesor, dan peneliti perguruan tinggi. Berdasarkan paragraf diatas hipotesis keempat adalah :

*H4 : Penunjang memiliki dampak positif terhadap kinerja usaha*

## **5. Kebudayaan**

Salah satu komponen penting ekosistem kewirausahaan dan peningkatan kinerja kewirausahaan adalah budaya (O'Connor et al., 2018). Menurut Setiadi (2010), faktor budaya memiliki pengaruh dalam hal kebutuhan untuk menentukan perilaku yang dapat diterima secara luas dan mendalam. "Budaya adalah nilai-nilai, keyakinan, perilaku, dan kebiasaan yang dipelajari dan dibagikan oleh anggota suatu kelompok dan diturunkan dari generasi ke generasi," kata Kotler dan Keller (2016). Budaya umumnya terdiri dari sejumlah komponen, seperti toleransi risiko dan tingkat kegagalan, mendorong cerita sukses dan swakaryawan, menanamkan kesan positif tentang kewirausahaan, dan mendukung inovasi. Paragraf diatas menghasilkan hipotesis kelima yaitu :

*H5 : Kebudayaan memiliki dampak positif terhadap kinerja usaha.*

## **6. Pembiayaan.**

Akses ke sumber daya keuangan sangat penting untuk pengembangan bisnis dan kinerja kewirausahaan (Stam & van de Ven, 2021). Dana pengembangan, jaringan kewirausahaan, dan asosiasi investasi pemerintah dan swasta (Isenberg, 2016). Aksesibilitas ke pasar saham, modal ventura, pinjaman, investor individu, dan modal ventura adalah beberapa indikator keuangan yang mempengaruhi pengembangan ekosistem kewirausahaan, menurut Kementrian Koperasi dan UKM. Selain itu, banyak bisnis kecil dan menengah (UKM) dan pengusaha (UKM) menggunakan pinjaman bank sebagai sumber pembiayaan (KemenkopUKM, 2023). Menilik dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang keenam adalah sebagai berikut :

*H6 : Pembiayaan memiliki dampak positif terhadap kinerja usaha.*

## **7. Pendidikan.**

Pendidikan pada wirausaha sangat penting didapatkan melalui pendidikan informal maupun formal. Selain itu, studi yang dilakukan oleh GEM (Global Entrepreneurship Monitor) menemukan bahwa "Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis dengan sukses" (Hill et al., 2023). Menurut Sasana (2019), pendidikan dapat membantu orang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis dengan baik. Selain itu, pendidikan juga dapat membantu mereka memahami risiko dan peluang dalam bisnis, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat. Berdasarkan paragraf sebelumnya hipotesis yang ketujuh adalah sebagai berikut :

*H7 : Pendidikan memiliki dampak positif terhadap kinerja usaha.*

